



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: // [dx.doi.org/10.24042/ajp.v5i2.15714](https://doi.org/10.24042/ajp.v5i2.15714)

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2022

Maukah Anda Mengerjakan Tugas Yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik Terhadap Performa Dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

Grin Rayi Prihandini
Universitas Esa Unggul
Grin.rayi@esaunggul.ac.id

Article Information:

Received: 30 July 2022

Revised: 17 August 2022

Accepted: 26 September 2022

Abstract

Our performance in carrying out tasks can be different for each task. This is experienced by college students, where performance in completing assignments in certain courses can be different from other courses. In the process, students receive feedback from lecturers regarding their performance in completing the task, which is then expected to be a way of correcting mistakes and show an improved performance. Even so, previous studies have seen that effect of feedback on performance is still inconsistent. Feedback intervention theory shows that feedback on performance can be seen from a person's motivation to do tasks at a higher level of difficulty. This research is an experimental study with a randomized-blocked two group design (post-test only). This study replicate previous research. The aim of the study was to see the effect of the type of feedback (positive and negative) on performance as seen from the motivation to do task at a higher level of difficulty. The results of the analysis of the chi square test were significant $\chi^2 (1, n = 60) = 8.864, p < 0.05$. This shows that there is a difference in the task performance between the group that receive positive feedback and the group that receive negative feedback. The results of the study are in line with previous research that there is an effect of the type of feedback on college students' task performance. The implications of this

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

research can be applied to the field of education in providing feedback to college students regarding their task performance.

Abstrak

Performa seseorang dalam melakukan tugas bisa berbeda untuk tiap tugas. Hal ini dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan, dimana performa dalam menyelesaikan tugas di mata kuliah tertentu bisa berbeda dengan mata kuliah lainnya. Pada prosesnya, mahasiswa mendapatkan umpan balik dari dosen terkait performa dalam menyelesaikan tugas tersebut, yang kemudian diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kesalahan dan menunjukkan peningkatan performa terkait tugas tersebut dan tugas selanjutnya. Walaupun demikian, penelitian-penelitian terdahulu melihat bahwa dampak dari umpan balik terhadap performa masih inkonsisten. Pendekatan *feedback intervention theory* mengemukakan bahwa dampak umpan balik pada performa bisa dilihat dari motivasi seseorang untuk mengerjakan tugas pada tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *randomized-blocked two group design (post-test only)*. Penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh dari jenis umpan balik (positif dan negatif) terhadap performa mahasiswa yang dilihat dari motivasi untuk mengerjakan tugas pada tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hasil perhitungan *chi square test* pada penelitian ini adalah $\chi^2 (1, n = 60) = 8.864, p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan keinginan untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi antara kelompok yang mendapatkan umpan balik positif dengan kelompok yang mendapatkan umpan balik negatif. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam melakukan replikasi bahwa ada pengaruh jenis umpan balik terhadap performa mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Implikasi penelitian ini bisa diterapkan pada bidang pendidikan dalam pemberian umpan balik pendidik terhadap mahasiswa mengenai performa mereka dalam mengerjakan tugas yang dapat menunjang pembelajaran.

Keywords: *feedback; task-performance; college students*

Pendahuluan

Ketika memasuki lingkup perkuliahan, mahasiswa diberikan tuntutan untuk bisa memiliki keterampilan, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Pada bidang akademik, terutama dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa akan bertemu tugas-tugas yang beragam dan harus diselesaikan untuk bisa dianggap mampu secara akademik (Damri dkk., 2017). Pemberian tugas kepada mahasiswa ditujukan untuk melihat performa mereka terkait dengan materi yang diberikan. Beberapa mahasiswa mungkin menunjukkan performa yang baik, tetapi beberapa belum mencapai target yang diinginkan. Dosen sebagai pendidik di tingkat perguruan tinggi, memberikan

sarana belajar untuk mencapai target tersebut seperti memberikan sesi tanya jawab di kelas terkait dengan materi yang diberikan. Selain itu, dosen juga memberikan tugas sebagai bentuk penilaian mengenai pemahaman mahasiswa. Tugas yang diberikan seringkali diikuti dengan umpan balik dari dosen dan mahasiswa diminta untuk melakukan revisi. Pemberian tugas diikuti dengan pemberian umpan balik terkait performa mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dialami mulai dari awal mahasiswa berada di semester awal hingga semester akhir. Tugas akhir berupa skripsi pun erat kaitannya dengan interaksi dosen dan mahasiswa dalam memberikan umpan balik dan meningkatkan performa berdasarkan umpan balik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Jabri & Ismail (2021) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa melihat umpan balik dari dosen sebagai sesuatu yang membantu untuk memperbaiki tugas dan meningkatkan pembelajaran. Pada perkuliahan, ketika dihadapkan dengan berbagai macam tugas, mahasiswa akan menampilkan performa yang berbeda untuk masing-masing tugas tersebut. Menurut Seruni dan Hikmah (2015) dari sekian banyak faktor yang memengaruhi performa mahasiswa pada mata kuliah, lebih dominan dipengaruhi oleh umpan balik yang diberikan oleh dosen. Hal ini selaras dengan penelitian yang melihat bahwa hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh umpan balik dan gaya kognitif peserta didik (Febriyanti, 2015).

Pada beberapa kondisi, mahasiswa tidak bisa secara langsung berinteraksi dengan dosen mengenai performa dirinya pada sebuah tugas, tetapi mereka tetap mengharapkan *feedback* pada tugasnya, yang kemudian membantu mereka mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri (Baranczyk & Best, 2020). Mahasiswa bisa menunjukkan perilaku mencari umpan balik (*feedback-seeking behavior*) dimana ketika mereka ingin menghasilkan performa yang baik, mereka harus terlebih dahulu memahami tugas yang diberikan. Maka dari itu, mahasiswa akan mencari informasi yang relevan sehingga menghasilkan performa terbaiknya (Qian dkk., 2018). Namun, respon dosen sebagai umpan balik terhadap performa mahasiswa bisa menjadi sesuatu yang ditunggu atau justru dihindari oleh mahasiswa (Siagian & Pinem, 2021). Bentuk dari umpan balik tersebut dapat dinilai positif ataupun negatif oleh mahasiswa. Persepsi ini nantinya akan memengaruhi motivasi mereka untuk memperbaiki tugas dan menunjukkan performa yang lebih baik kedepannya. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran menunjukkan hasil bahwa motivasi mahasiswa mencari umpan balik adalah untuk

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk performa dirinya, sedangkan keengganan untuk mencari umpan balik adalah karena takut untuk menerima respon yang negatif (Oktaria & Soemantri, 2018). Fungsi dari umpan balik bisa berbeda tergantung kaitan sementara dengan perilaku, dimana bisa sebagai anteseden dari perilaku selanjutnya maupun sebagai konsekuensi dari perilaku sebelumnya (Warrilow dkk., 2020).

Ashford dan De Stobbeleir (2013) mengemukakan bahwa *task performance* adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Hal ini menunjukkan bahwa performa seseorang dalam mengerjakan tugas adalah bagaimana seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut Zhou (1998) terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi *task performance* seseorang, diantaranya adalah valensi *feedback*, jenis *feedback*, *task autonomy*, dan orientasi pencapaian. Sedangkan berdasarkan tokoh lain, terdapat dua faktor yang mempengaruhi *task performance* seseorang yaitu *locus of control* dan jenis *feedback* (Baron & Ganz, 1972). Tokoh lain juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi *task performance* adalah pemilihan penghargaan dan *feedback* (Williams & Luthans, 1992).

Umpan balik menurut Arikunto (2009) adalah informasi yang berkaitan dengan hasil maupun transformasi. Febriyanti, (2015) Umpan balik atau *feedback* adalah informasi yang diberikan kepada seseorang yang bertujuan untuk memodifikasi pemikiran dan perilaku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumarno, 2016). Umpan balik adalah informasi yang berbentuk deskriptif dan dikomunikasikan dengan teknik tertentu, bersifat interaktif, reaktif, dan nyata (Seruni & Hikmah, 2015). Pemberian *feedback* ternyata dapat dijadikan sebagai suatu bentuk intervensi terhadap kinerja seseorang. Kluger dan DeNisi (1996) mengemukakan teori tentang *feedback* yaitu *Feedback Interventions Theory* (FIT). FIT melihat bahwa perhatian seseorang biasanya terfokus pada tujuan dari tugas dan menggunakan *feedback* dari pihak eksternal untuk mengevaluasi performa dirinya terkait tujuan dari tugas tersebut. Salah satu komponen penting dari FIT adalah *feedback sign* yaitu sejauh mana evaluasi terhadap performa seseorang dianggap positif atau negatif (Motro dkk., 2021).

FIT memiliki asumsi bahwa tingkah laku diregulasi dari perbandingan antara *feedback* dan standar yang diorganisasikan secara hierarki. FIT membedakan tiga level hierarki dimana *feedback* dapat memberikan dampak terhadap performa, yaitu *task learning processes*, *task motivation processes*, dan *meta-task processes*. Atensi biasanya mengarahkan pada level intermediate dari hierarki, yaitu *task motivation processes*. *Feedback* mempunyai peran penting dalam meregulasi tingkah laku manusia. Pada level *task-motivation processes*, *feedback* dibandingkan dengan tugas individual yang standar. Jika perbedaan *feedback* positif dan standar tugas ditunjukkan, seseorang mempunyai kesempatan untuk mengejar tujuan lainnya. Tergantung dari kehadiran kesempatan tersebut, seseorang bisa meningkatkan ataupun mengurangi usahanya (Krenn dkk., 2013). Namun, jika perbedaan umpan balik-standar negatif, upaya peserta meningkat. Jika hasil berikutnya dicapai oleh penurunan perbedaan, FIT lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta berupaya meningkatkan atau setidaknya dipertahankan (Krenn dkk., 2013). Jika tidak ada pengurangan perbedaan yang dapat dicapai, atensi akan diarahkan pada tingkat *task-learning process* atau menuju *meta-task processes*, tergantung pada keyakinan individu dalam keberhasilan.

Feedback yang berhubungan dengan diri, seperti secara eksplisit positif atau secara eksplisit negatif, mengarahkan atensi seseorang pada tingkat *meta-task processes*. Tujuan dari level ini adalah untuk melindungi seseorang dari *feedback* negatif yang berulang dan untuk mencapai *self image* yang positif. Ilgen dan Davies dalam Krenn, Würth, dan Hergovich (2013) menekankan bahwa *feedback* negatif yang berulang mengurangi ekspektasi sehingga membuat tingkah laku mencegah semakin mungkin terjadi. Sehingga keputusan seperti pergi atau memilih tugas dengan kesulitan yang lebih tinggi merepresentasikan kesempatan untuk menjaga *self image*. Meningkatkan tingkat kesulitan mengurangi relevansi umpan balik negatif diulang karena pengetahuan tentang peningkatan kesulitan tugas. Selain itu, umpan balik negatif tersebut diberikan lebih ke kompleksitas tugas daripada kegagalan sendiri.

Penelitian tentang *feedback* menunjukkan bahwa *feedback* umumnya meningkatkan performa. Namun, Kluger & DeNisi (1996) mengungkapkan dalam meta analisis mereka bahwa setidaknya sepertiga dari studi termasuk melaporkan justru adanya efek penurunan performa. Berdasarkan hasil penelitian Kluger & DeNisi (1996) tidak hanya bentuk *feedback*, tapi juga tujuan spesifik dari

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

tugas, dan karakteristik dari tugas yang diidentifikasi, menjadi faktor penting dari efek *feedback*. Pemberian *feedback* dikatakan efektif ketika relevan dengan tugas, berkaitan dengan tahapan dalam mengerjakan tugas, dan membuat seseorang bisa melakukan regulasi diri karena pemberian *feedback* tersebut (Lestari dkk., 2021).

Pengaruh paling besar dari performa bisa diharapkan ketika tugas dengan kesulitan yang rendah dan tujuan yang bisa dicapai, jelas, dan spesifik (Kluger & DeNisi, 1996). *Feedback* positif ditemukan dapat meningkatkan keputusan seseorang untuk menetapkan tujuan yang lebih sulit, sedangkan umpan balik negatif mengakibatkan kecenderungan bagi mereka untuk menurunkan tujuan mereka. Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi menggunakan pendekatan ini menghasilkan efek yang tinggi terhadap performa. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa adanya *feedback* positif yang diberikan mampu meningkatkan performa siswa di dalam kelas (Baranczyk & Best, 2020). Namun, beberapa studi juga tidak menunjukkan bukti bahwa intervensi ini memiliki efek yang berbeda pada performa (Kluger & DeNisi, 1996). Walaupun demikian, ada penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian *feedback* memiliki pengaruh yang berbeda secara signifikan pada motivasi dalam performa tugas seseorang (Krenn dkk., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Krenn., dkk (2013) bertujuan untuk melihat FIT pada tingkat *task motivation processes*. Menurut Kluger dan Denisi (1996) perubahan dalam performa muncul sebagai hasil dari *feedback* yang positif dan negatif. Krenn., dkk (2013) ingin menguji salah satu hipotesis bahwa dengan diberikan *feedback* yang negatif, partisipan akan meningkatkan standar untuk tugas dibandingkan dengan partisipan yang diberikan *feedback* negatif. Krenn., dkk (2013) melakukan penelitian pada mahasiswa di Universitas Vienna fakultas ilmu olahraga dan psikologi. Manipulasi yang diberikan berupa *feedback* positif dan negatif. Pengukuran *task performance* dilakukan dengan memilih bentuk tugas yang bertujuan untuk mengukur perhatian yang selektif (*selective attention*). Penelitian menunjukkan hasil bahwa setelah mendapatkan *feedback* yang positif, partisipan ingin menaikkan standar tugas sedangkan partisipan yang mendapatkan *feedback* negatif hanya sedikit yang ingin menaikkan standar tugas. Maka dari itu, hipotesis terbukti bahwa partisipan yang mendapatkan *feedback* positif lebih tinggi mengalami tingkat kesulitan tugas secara signifikan dibandingkan dengan partisipan yang mendapatkan *feedback* negatif.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mencoba mereplikasi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa di Indonesia untuk melihat apakah terdapat pengaruh jenis *feedback* terhadap performa pada tugas yang dikerjakan, terutama dalam level *task motivation processes*.

Metode Penelitian

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yaitu mahasiswa Universitas Indonesia dari Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Keperawatan, dan Fakultas Teknik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Perekrutan dilakukan menggunakan jejaring sosial. Peneliti menyebarkan informasi mengenai perekrutan partisipan melalui aplikasi jejaring sosial *Whatsapp* dan LINE. Peneliti juga meminta bantuan dari beberapa mahasiswa Universitas Indonesia untuk menyebarkan informasi terkait perekrutan tersebut. Calon partisipan diminta untuk mengisi formulir identitas diri dan jadwal penelitian yang bisa diikuti oleh mereka. Mengingat jadwal kuliah yang beragam, peneliti memberikan pilihan beberapa tanggal dan jam untuk pelaksanaan penelitian. Setelah dikumpulkan kemudian mencari jadwal yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian, informasi mengenai jadwal eksperimen pun dibagikan kepada calon partisipan. Peneliti menghubungi partisipan sebanyak dua kali melalui *chat*, pertama untuk mengabarkan jadwal eksperimen dan meminta konfirmasi kehadiran, sedangkan yang kedua adalah sehari sebelum penelitian untuk mengingatkan agar partisipan datang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan konfirmasi kehadiran untuk kedua kalinya.

Desain

Desain dari penelitian ini adalah *Randomized Blocked Two-Groups Design (Post-test Only)*. Hal ini ditunjukkan dengan manipulasi melalui pemberian *treatment* yakni tugas 1 dan pemberian *feedback* terhadap tugas 1. Banyaknya partisipan yang ingin menambah tingkat kesulitan tugas hanya diuji satu kali setelah *treatment* diberikan. Partisipan juga dibagi dalam kelompok yang memperoleh *feedback* positif dan *feedback* negatif secara acak. *Two groups* dalam penelitian ini menggunakan paradigma *between subject design*, yaitu peneliti menggunakan dua kelompok yang berbeda,

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

dimana masing-masing kelompok hanya mendapatkan satu kali *treatment*.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dari penelitian ini adalah jenis *feedback*. Variasi dari *feedback* yang diberikan adalah *feedback* positif dan *feedback* negatif. *Feedback* positif diberikan melalui kata-kata positif yang tertuang dalam kertas seperti “*Anda sudah berhasil melakukan tugas dengan baik*”, atau “*Anda sudah cukup sabar dan teliti*”. Sedangkan *feedback* negatif diberikan melalui kata-kata negatif seperti “*Sayang sekali kami menemukan bahwa Anda masih kurang berusaha maksimal*” pada kertas. Kedua jenis *feedback* ini diberikan kepada partisipan setelah mereka menyelesaikan tugas 1, dimana fungsinya seolah sebagai sebuah evaluasi atas performa mereka. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *task performance* yaitu performa seseorang dalam menyelesaikan tugas. Pada penelitian ini, *task performance* yang ingin diukur ada pada tingkat *task motivation process*. Pengukuran dilakukan dengan menghitung banyaknya jumlah respon “YA” pada pertanyaan di tugas kedua yang diberikan ke partisipan. Respon “YA” menandakan motivasi partisipan untuk menunjukkan performa yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam merancang eksperimen, peneliti melihat kemungkinan munculnya variabel sekunder yang dapat memengaruhi validitas penelitian. Peneliti melakukan randomisasi pada variabel *individual differences* yang dilakukan dengan mengacak partisipan pada masing-masing kelompok. Peneliti juga melakukan kontrol terhadap variabel jenis kelamin dengan *blocking* untuk memastikan jumlah perempuan dan laki-laki setara di tiap kelompok. Posisi duduk partisipan di ruangan, suhu ruangan, durasi pengerjaan tugas, jenis tugas, waktu pengerjaan tugas, dan instruksi tugas, dikontrol melalui konstansi kondisi. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kondisi dan memastikan partisipan setara pada setiap kelompok *treatment*.

Prosedur

Penelitian dilakukan terhadap 60 partisipan yang terdiri dari 46 orang perempuan dan 14 orang laki-laki yang dibagi ke dalam dua kelompok. Partisipan diminta untuk datang ke lokasi yang telah ditetapkan, yaitu di Gedung H lantai 1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok. Setelah partisipan hadir, mereka dipersilahkan untuk bebas memilih tempat duduk tanpa diatur oleh eksperimenter.

Setelah semuanya hadir, pembagian kelompok dilakukan dengan cara eksperimenter memberikan *post-it* yang tertulis angka ganjil dan genap secara acak pada meja peserta. Jika mendapatkan *post-it* bernomor ganjil, partisipan akan masuk ke dalam kelompok yang diberikan *feedback* positif. Sedangkan, partisipan yang memperoleh *post-it* bernomor genap, akan masuk ke dalam kelompok yang diberikan *feedback* negatif. Meskipun telah terbagi menjadi dua kelompok, semua partisipan akan duduk bersama dalam setiap ruangan untuk menghindari kecurigaan bahwa ruangan tertentu hanya berisi satu jenis *feedback* yang sama. Tempat duduk partisipan juga diatur agar tidak duduk berdekatan, dengan memberikan jarak satu bangku kosong. Penelitian dilakukan dalam tiga ruangan yang berbeda. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari kecurigaan partisipan bahwa *feedback* yang diberikan tidak mengacu pada apa yang dilakukan pada tugas 1.

Setelah dibagi ke dalam dua kelompok secara random, masing-masing partisipan dalam tiap kelompok diminta mengerjakan sebuah tugas (tugas 1) yaitu menuliskan sebanyak-banyaknya objek yang dapat mereka lihat di gambar ilusi yang sudah ditampilkan di proyektor oleh peneliti. Selama tujuh menit, partisipan langsung menuliskannya di sebuah kertas yang sudah disediakan oleh peneliti selama gambar ditampilkan. Setelah tujuh menit berlalu, peneliti meminta partisipan mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan. Selanjutnya, peneliti keluar dari ruangan dan memberikan pesan bahwa peneliti akan memeriksa hasil pekerjaan partisipan selama sepuluh menit.

Pada saat peneliti keluar, partisipan diminta untuk menunggu tanpa melakukan apapun dan diawasi oleh peneliti yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan partisipan terpapar oleh hal-hal di luar kontrol penelitian yang akan memengaruhi keputusan dalam pengerjaan tugas berikutnya. Setelah sepuluh menit, peneliti kembali masuk ke dalam ruangan dan membagikan hasil pekerjaan tugas partisipan disertakan dengan *feedback* dari peneliti. Jenis *feedback* tersebut sebenarnya sudah disiapkan sebelumnya, tanpa memedulikan hasil pekerjaan partisipan. Kelompok satu akan diberikan *feedback* positif dan kelompok dua akan diberikan *feedback* negatif. Bunyi untuk *feedback* positif adalah sebagai berikut:

“Terimakasih banyak atas partisipasi anda dalam pengerjaan tugas di penelitian ini. Dari perkerjaan anda yang sudah kami periksa, kami merasa bahwa anda sudah berhasil melakukan tugas dengan baik. Hal ini terbukti dari anda yang sudah menuliskan objek yang sesuai

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

dengan ketentuan penelitian, yaitu objek yang tepat dan dalam jumlah yang mencukupi. Tampaknya anda sudah cukup sabar dan teliti dalam memperhatikan gambar yang kami tampilkan.”

Sedangkan untuk kelompok dengan *feedback* negatif akan mendapatkan kertas dengan tulisan seperti berikut:

“Terimakasih atas partisipasi anda dalam pengerjaan tugas di penelitian ini. Dari perkerjaan anda yang sudah kami periksa, sayang sekali kami menemukan bahwa anda masih kurang berusaha maksimal dalam mengerjakannya. Hal ini terbukti dari anda yang belum menuliskan objek yang tepat dan dalam jumlah yang mencukupi. Tampaknya anda kurang sabar dan teliti dalam memperhatikan gambar yang kami tampilkan.”

Setelah partisipan selesai membaca *feedback* yang diberikan, partisipan akan kembali diberikan selembar kertas (tugas 2) yang berisi pertanyaan “Apakah Anda mau mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tugas sebelumnya?”. Partisipan diminta untuk menjawab selama tiga menit.

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti tidak memberikan tujuan penelitian yang sesungguhnya yaitu terkait pengaruh *feedback* terhadap *task performance*, melainkan peneliti memberitahukan bahwa hanya akan mengukur seberapa banyak seseorang bisa menemukan objek dalam gambar ilusi yang ditampilkan. Jumlah objek yang dapat disebutkan sebenarnya tidak memberikan pengaruh terhadap jenis *feedback* yang diberikan, melainkan hanya *place effect*.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistik *chi square test for independent*. Teknik analisis ini digunakan karena hasil data yang didapatkan berupa data nominal yaitu jawaban “YA” dan “TIDAK” untuk mengerjakan tugas berikutnya dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 60 partisipan yang terdiri dari 46 perempuan dan 14 orang laki-laki. Terdapat 30 orang pada setiap kelompok yang terdiri dari 23 perempuan dan 7 laki-laki. Seluruh partisipan adalah mahasiswa S1 Universitas Indonesia. Gambaran mengenai partisipan bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Partisipan

Jenis kelamin	KE1 (feedback positif)		KE2 (feedback negatif)	
	N	%	N	%
Laki-laki	7	11,7	7	11,7
Perempuan	23	38.3	23	38.3
Total	30	50	30	50

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 30 partisipan di kelompok yang mendapatkan *feedback* positif, terdapat 25 orang yang mau mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, sedangkan yang tidak mau mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi berjumlah 5 orang. Pada 30 partisipan di kelompok yang mendapatkan *feedback* negatif, terdapat 14 orang yang mau mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 16 orang tidak mau untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hasil ini bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Pilihan untuk Mengerjakan Tugas dengan Tingkat Kesulitan Lebih Tinggi

Ingin Mengerjakan Tugas Lebih Sulit	Jenis <i>Feedback</i>	
	Positif	Negatif
Ya	25	14
Tidak	5	16
Total	30	30

Hasil perhitungan *chi square test* pada penelitian ini adalah $\chi^2(1, n = 60) = 8.864, p < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari jumlah partisipan yang ingin mengerjakan tugas dengan level kesulitan yang lebih tinggi antara kelompok yang mendapatkan *feedback* positif dengan kelompok yang mendapatkan *feedback* negatif. Maka, hipotesis penelitian (H1) terbukti yaitu ada pengaruh dari jenis *feedback* terhadap *task performance*, secara spesifik pada level *task motivation processes*.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal meningkatkan standar performa antara partisipan yang diberikan *feedback* positif dan partisipan yang

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

diberikan *feedback* negatif (Krenn dkk., 2013). Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada jenis *feedback* yang diberikan yaitu positif dan negatif. Selain itu, terdapat kesamaan pada karakteristik dari partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa juga. Persamaan pada hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya mungkin disebabkan karena adanya kesamaan jenis tugas, yaitu tugas yang digunakan adalah tugas yang bertujuan untuk mengukur *selective attention*. Perhatian yang terfokus (*selective attention*) dianggap penting sebagai parameter pengukuran performa kognitif seperti konsentrasi, memori, dan persepsi. Walaupun demikian, penyajian tugas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krenn, dkk (2013) dimana mereka menggunakan video klip singkat yang menunjukkan beberapa macam olahraga yang dipilih dari tayangan televisi.

Pada tugas yang diberikan, partisipan diminta untuk mengindikasikan jumlah atlet yang muncul di setiap tayangan dengan menekan tombol pada *keyboard* komputer dimana jumlah atlet ditunjukkan dari rentang 4-6 orang. Pada tingkat kesulitan dibedakan antara atlet yang aktif, wasit, dan pemain cadangan. Penayangan video klip dilakukan selama tiga kali, dimana *feedback* diberikan setelah dua tayangan pertama. Sementara itu, dalam penelitian yang peneliti lakukan, tugas yang diberikan berupa gambar ilusi visual yang ditayangkan pada layar selama tujuh menit. Pada tugas tersebut, partisipan diminta untuk mengidentifikasi objek-objek yang mereka temukan pada gambar ilusi yang ditayangkan.

Pada penelitian ini, performa seseorang dalam tugas dilihat berdasarkan keinginan untuk melanjutkan tugas selanjutnya dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Krenn dkk (2013) performa dinilai berdasarkan pilihan melanjutkan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, tingkat kesulitan yang sama, atau tidak ingin melanjutkan pengerjaan tugas sama sekali.

Pada kelompok yang menerima *feedback* positif, jumlah partisipan yang ingin mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi cukup jauh berbeda dibandingkan dengan yang merespon untuk tidak mengerjakan. Namun, pada kelompok yang menerima *feedback* negatif, jumlah antara yang merespon “ya” dan “tidak” untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, tidak terlalu berbeda. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok yang diberikan *feedback* negatif, karakteristik partisipan

turut memengaruhi. Hal ini karena pengaruh pemberian *feedback* tidak bersifat umum, melainkan hanya muncul dalam *setting* tertentu dan sangat bergantung pada karakteristik individual dari peserta didik (Sumarno, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap bagaimana individu memproses *feedback* dan kemampuan kognitif individu.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa limitasi. Penelitian dilakukan pada sore hari setelah kuliah berakhir dan memiliki dampak pada stamina partisipan yang kemungkinan berkurang karena faktor kelelahan. Dalam prosesnya, ada jarak waktu 10 menit setelah partisipan selesai mengumpulkan jawaban hingga ke partisipan menerima *feedback* dengan alasan bahwa ini akan dikoreksi terlebih dahulu. Selama rentang waktu tersebut, partisipan tidak melakukan kegiatan apapun, dengan pertimbangan agar tidak memengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan tugas atau tidak. Namun, berdasarkan observasi peneliti, waktu 10 menit untuk menunggu membuat partisipan bosan. Bahkan beberapa meminta izin untuk ke toilet, untuk melaksanakan ibadah, hingga mengobrol dengan rekan sesama partisipan lainnya yang ada di ruangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jenis *feedback* terhadap *task performance* seseorang. Dalam penelitian ini, *task performance* lebih terlihat dalam tingkat *task motivation processes* yaitu bagaimana motivasi seseorang untuk mengerjakan tugas. *Task motivation processes* dilihat dari respon yang diberikan partisipan ketika dihadapkan pada pertanyaan mengenai keinginan mereka untuk mengerjakan tugas lain dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hasil menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan *feedback* positif lebih mau merespon untuk melanjutkan mengerjakan tugas lain dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberikan *feedback* negatif. Beberapa hal perlu diperhatikan kembali ketika melakukan penelitian selanjutnya, seperti melakukan kontrol yang lebih ketat kembali mengenai waktu penelitian dan melibatkan partisipan yang lebih beragam dari berbagai fakultas lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan faktor lain seperti atribut psikologis yang berkaitan dengan kognitif agar bisa melihat bagaimana individu memproses *feedback* yang kemudian menghasilkan performa tertentu.

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

Daftar Pustaka

- Ashford, S. J., & De Stobbeleir, K. E. M. (2013). Feedback, Goal Setting, and Task Performance Revisited. In E. A. Locke & G. P. Latham (Eds.), *New Developments in Goal Setting and Task Performance* (pp. 287–310). Routledge: Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203082744>
- Baranczyk, M. C., & Best, C. A. (2020). How does instructor feedback help and hurt students' academic performance? *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.1037/stl0000169>
- Baron, R. M., & Ganz, R. L. (1972). Effects of locus of control and type of feedback on the task performance of lower-class black children. *Journal of Personality and Social Psychology*, 21(1), 124–130. <https://doi.org/10.1037/h0032099>
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Febriyanti, C. (2015). Pengaruh Bentuk Umpan Balik dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Trigonometri. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 203–214. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.125>
- Jabri, U., & Ismail, I. (2021). Dampak Peer Review dan Lecturer Corrective Feedback pada Kinerja Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 579–592. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2182>
- Kluger, A. N., & DeNisi, A. (1996). The effects of feedback interventions on performance: A historical review, a meta-analysis, and a preliminary feedback intervention theory. *Psychological Bulletin*, 119(2), 254–284. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.119.2.254>
- Krenn, B., Würth, S., & Hergovich, A. (2013). The impact of feedback on goal setting and task performance: Testing the feedback intervention theory. *Swiss Journal of Psychology*, 72(2), 79–89. <https://doi.org/10.1024/1421-0185/a000101>

- Lestari, S., Supriyati, Hermawan, D., & Destrado, C. (2021). Tujuan Umpan Balik. *L*, 5(2020), 43–52.
- Motro, D., Comer, D. R., & Lenaghan, J. A. (2021). Examining the effects of negative performance feedback: the roles of sadness, feedback self-efficacy, and grit. *Journal of Business and Psychology*, 36(3), 367–382. <https://doi.org/10.1007/s10869-020-09689-1>
- Oktaria, D., & Soemantri, D. (2018). Undergraduate medical students' perceptions on feedback-seeking behaviour. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 25(1), 75–83. <https://doi.org/10.21315/mjms2018.25.1.9>
- Qian, J., Song, B., Jin, Z., Wang, B., & Chen, H. (2018). Linking empowering leadership to task performance, taking charge, and voice: The mediating role of feedback-seeking. *Frontiers in Psychology*, 9(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02025>
- Seruni, & Hikmah, N. (2015). Pemberian Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 227–236. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.158>
- Siagian, C. E. M., & Pinem, S. H. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Korektif Dosen Pada Mata Kuliah Speaking. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 287. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1087>
- Sumarno. (2016). Pengaruh Balikan (Feedback)Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Suatu Kajian Teoritis Dan Empirik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.17977/um019v1i22016p115>
- Warrilow, G. D., Johnson, D. A., & Eagle, L. M. (2020). The Effects of Feedback Modality on Performance. *Journal of Organizational Behavior Management*, 40(3–4), 233–248. <https://doi.org/10.1080/01608061.2020.1784351>
- Williams, S., & Luthans, F. (1992). The impact of choice of rewards and feedback on task performance. *Journal of Organizational Behavior*, 13(7), 653–666. <https://doi.org/10.1002/job.4030130703>

Maukah Anda Mengerjakan Tugas yang Lebih Sulit? Melihat Pengaruh Jenis Umpan Balik terhadap Performa dalam Mengerjakan Tugas (*Task Performance*)

Zhou, J. (1998). Feedback valence, feedback style, task autonomy, and achievement orientation: Interactive Effects on Creative Performance. *Journal of Applied Psychology*, 83(2), 261–276. <https://doi.org/doi.org/002I-9010/98/S3.00>